

**IMPLEMENTASI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: UPAYA PENGUATAN  
KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK**

Rima Kasturi<sup>1</sup>, Septuri<sup>2</sup>, Ahmad Fauzan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

[rimakasturi1982@gmail.com](mailto:rimakasturi1982@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study was motivated by the suboptimal development of discipline and responsibility among students of the Computer and Network Engineering Department at SMK Negeri 2 Bandar Lampung, despite the implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) in Islamic Religious Education. The research aimed to analyze the planning, implementation, character-building process, and supporting and inhibiting factors of CTL in enhancing students' discipline and responsibility. This study employed a qualitative field research approach conducted at SMK Negeri 2 Bandar Lampung, involving Islamic Religious Education teachers and Computer and Network Engineering students as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. Data validity was ensured through source, technique, and time triangulation. The findings revealed that CTL-based Islamic Religious Education learning was systematically planned by connecting learning materials with students' real-life experiences. The implementation of CTL was carried out through eight major characteristics, namely making meaningful connections, doing significant work, self-regulated learning, collaborating, critical and creative thinking, nurturing the individual, reaching high standards, and using authentic assessment. The process of character formation followed Thomas Lickona's theory through moral knowing, moral feeling, and moral action stages. The successful implementation of CTL was supported by teachers' understanding and role modeling, contextual learning materials, students' enthusiasm, and adequate school facilities, while the inhibiting factors included passive student behavior, limited instructional time, external environmental influences, and uncondusive classroom conditions.*

**Keywords:** *Contextual Teaching and Learning, Islamic Religious Education, Discipline Character, Responsibility, Vocational Students*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 2 Bandar Lampung meskipun pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah menerapkan model Contextual Teaching and Learning (CTL). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, proses pembentukan karakter, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi CTL dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Bandar Lampung dengan subjek guru Pendidikan Agama Islam dan

peserta didik jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis CTL direncanakan secara sistematis dengan mengaitkan materi pembelajaran pada kehidupan nyata peserta didik. Implementasi CTL dilakukan melalui delapan karakteristik utama, yaitu *making meaningful connections, doing significant work, self-regulated learning, collaborating, critical and creative thinking, nurturing the individual, reaching high standards, dan using authentic assessment*. Proses pembentukan karakter berlangsung melalui tahapan *moral knowing, moral feeling, dan moral action* sesuai teori Thomas Lickona. Implementasi CTL didukung oleh pemahaman dan keteladanan guru, materi pembelajaran yang kontekstual, antusiasme peserta didik, serta fasilitas sekolah yang memadai, sedangkan hambatannya meliputi peserta didik yang pasif, keterbatasan waktu pembelajaran, pengaruh lingkungan luar, dan suasana kelas yang kurang kondusif.

**Kata Kunci:** Contextual Teaching and Learning, Pendidikan Agama Islam, Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, Peserta Didik SMK

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia sebagai respons terhadap berbagai tantangan moral dan sosial yang dihadapi generasi muda pada era digital. Perkembangan teknologi informasi, budaya instan, serta perubahan pola interaksi sosial berimplikasi pada menurunnya kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika dalam kehidupan akademik maupun sosial. Padahal, karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan dua nilai fundamental yang harus dimiliki peserta didik untuk menunjang keberhasilan belajar serta

kesiapan menghadapi kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja. Menurut Lickona (2013), karakter yang baik dibangun melalui integrasi antara *moral knowing, moral feeling, dan moral action*, sehingga pembentukan karakter harus dilakukan secara terencana melalui proses pendidikan yang sistematis.

Dalam konteks pendidikan formal, Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik karena tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam bertujuan membimbing peserta didik

agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan (Daradjat, 2014). Namun dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih sering berfokus pada aspek kognitif dan hafalan materi sehingga belum optimal dalam membentuk karakter peserta didik secara aplikatif (Majid & Andayani, 2012).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai mampu menjembatani kesenjangan tersebut adalah Contextual Teaching and Learning (CTL). Contextual Teaching and Learning merupakan model pembelajaran yang membantu peserta didik memahami materi melalui keterkaitannya dengan konteks kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif (Johnson, 2014). Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan pengalaman hidup dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, CTL memungkinkan nilai-nilai keislaman seperti disiplin, amanah, dan

tanggung jawab dipahami secara kontekstual sehingga lebih mudah diinternalisasi menjadi karakter peserta didik.

Urgensi penerapan CTL semakin kuat pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya pada jurusan Teknologi Komputer dan Jaringan, yang menuntut peserta didik memiliki ketelitian, kedisiplinan, serta tanggung jawab tinggi dalam menyelesaikan tugas praktik maupun proyek kejuruan. Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran, terlambat mengumpulkan tugas, kurang aktif dalam kelas, dan masih bergantung pada teman dalam menyelesaikan pekerjaan akademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik belum berkembang secara optimal dan masih memerlukan penguatan melalui strategi pembelajaran yang relevan dan kontekstual.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan CTL memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar, motivasi belajar, dan keaktifan peserta didik

(Sanjaya, 2016; Trianto, 2014). Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi CTL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik pada jenjang SMK, khususnya jurusan Teknologi Komputer dan Jaringan, masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik peserta didik SMK yang lebih dekat dengan pembelajaran praktik dan dunia kerja menjadikan konteks ini penting untuk dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada implementasi Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, proses pembentukan karakter, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi CTL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran kontekstual berbasis pendidikan karakter serta kontribusi praktis bagi guru Pendidikan Agama

Islam dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta dampaknya terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan berdasarkan perspektif partisipan.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Bandar Lampung dengan subjek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik jurusan Teknologi Komputer dan Jaringan (TKJ). Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti keterlibatan langsung dalam proses

pembelajaran dan implementasi CTL (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis CTL di kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) kepada guru dan peserta didik untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, serta kendala dalam implementasi CTL. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, catatan kegiatan, serta arsip pendukung lainnya. Teknik-teknik tersebut digunakan secara bersamaan untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam (Moleong, 2018).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan

dalam memahami hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh temuan yang valid (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengecekan data pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2017). Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) di SMK Negeri 2 Bandar Lampung telah disusun secara sistematis melalui perangkat pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, modul ajar, serta instrumen penilaian autentik. Guru merancang pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab ke dalam tujuan pembelajaran, materi, metode, serta bentuk evaluasi. Materi pembelajaran dikontekstualisasikan dengan kehidupan nyata peserta didik, khususnya yang berkaitan dengan dunia kejuruan dan tanggung jawab profesional pada bidang Teknologi Komputer dan Jaringan.

Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah memenuhi prinsip dasar CTL yang menekankan keterkaitan antara materi akademik dengan konteks kehidupan nyata peserta didik (Johnson, 2014). Perencanaan yang sistematis memungkinkan proses internalisasi nilai karakter berlangsung lebih terarah karena guru tidak hanya menargetkan aspek kognitif, tetapi

juga afektif dan behavioral peserta didik. Dalam perspektif pendidikan karakter, integrasi nilai disiplin dan tanggung jawab dalam perangkat pembelajaran merupakan langkah awal pembentukan karakter secara terencana dan sistematis (Majid & Andayani, 2012).

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik**

Pelaksanaan pembelajaran berbasis CTL dilakukan melalui penerapan delapan karakteristik utama CTL, yaitu *making meaningful connections, doing significant work, self-regulated learning, collaborating, critical and creative thinking, nurturing the individual, reaching high standards, dan using authentic assessment*. Guru mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan realitas kehidupan peserta didik, seperti etika penggunaan teknologi, amanah dalam bekerja, disiplin waktu, dan tanggung jawab terhadap tugas.

Peserta didik dilibatkan secara aktif melalui diskusi, studi kasus, refleksi, penugasan proyek, serta

pembelajaran kolaboratif. Dalam proses tersebut, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan mereka. Temuan ini memperkuat pendapat Sanjaya (2016) bahwa CTL menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang mengonstruksi sendiri pengetahuannya melalui pengalaman langsung.

Pelaksanaan pembelajaran semacam ini terbukti mendorong peningkatan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya disiplin dalam mengikuti aturan kelas, ketepatan waktu, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas secara mandiri.

### **3. Proses Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Ditinjau dari Teori Thomas Lickona**

Proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis CTL berlangsung melalui tiga tahapan karakter menurut Thomas Lickona, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action.

Pada tahap moral knowing, guru memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya

disiplin dan tanggung jawab melalui penyampaian materi, diskusi, serta studi kasus kontekstual. Peserta didik dibimbing untuk memahami konsekuensi moral dari perilaku tidak disiplin dan tidak bertanggung jawab.

Pada tahap moral feeling, guru membangun kesadaran emosional peserta didik melalui refleksi, motivasi, pembiasaan, dan keteladanan. Tahap ini bertujuan menumbuhkan kesadaran internal agar peserta didik tidak hanya mengetahui nilai disiplin dan tanggung jawab, tetapi juga memiliki komitmen emosional untuk melaksanakannya.

Selanjutnya pada tahap moral action, peserta didik mulai menunjukkan perilaku nyata dalam bentuk ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan kelas, tanggung jawab terhadap tugas individu maupun kelompok, serta kesediaan menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan.

Temuan ini sejalan dengan teori Lickona (2013) bahwa pendidikan karakter akan efektif apabila pembelajaran tidak berhenti pada aspek pengetahuan moral, tetapi dilanjutkan hingga pembentukan perasaan moral dan tindakan moral.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung implementasi CTL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi:

- a. Pemahaman guru yang baik terhadap konsep dan strategi CTL;
- b. Keteladanan guru dalam bersikap disiplin dan bertanggung jawab;
- c. Materi pembelajaran yang mudah dikontekstualisasikan dengan kehidupan peserta didik;
- d. Antusiasme peserta didik dalam pembelajaran aktif;
- e. Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai.

Sementara itu, faktor penghambat meliputi:

- a. Masih adanya peserta didik yang pasif dalam pembelajaran;
- b. Keterbatasan waktu pembelajaran yang menyebabkan tidak semua aktivitas CTL dapat terlaksana optimal;
- c. Pengaruh lingkungan keluarga dan pergaulan yang kurang mendukung pembentukan karakter;

d. Kondisi kelas yang terkadang kurang kondusif.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi CTL tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas desain pembelajaran, tetapi juga oleh faktor internal peserta didik dan faktor eksternal lingkungan belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan Trianto (2014) bahwa efektivitas CTL sangat bergantung pada kesiapan guru, partisipasi peserta didik, serta lingkungan belajar yang mendukung.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa implementasi Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi positif terhadap penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Keberhasilan tersebut terjadi karena CTL memungkinkan peserta didik memahami nilai-nilai agama secara kontekstual, reflektif, dan aplikatif sehingga proses internalisasi karakter berlangsung lebih mendalam dibandingkan pembelajaran konvensional.

Namun demikian, efektivitas implementasi CTL tetap dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran, kompetensi pedagogik

guru, kondisi psikologis peserta didik, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, penerapan CTL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dilakukan secara konsisten, sistematis, dan kolaboratif agar pembentukan karakter peserta didik dapat berlangsung optimal.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Bandar Lampung berkontribusi positif dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Perencanaan pembelajaran telah disusun secara sistematis melalui perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran secara kontekstual.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan karakteristik utama CTL yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik, pengaitan materi dengan kehidupan nyata, serta penggunaan

penilaian autentik. Proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab berlangsung melalui tahapan moral knowing, moral feeling, dan moral action sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona, sehingga peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai karakter secara konseptual, tetapi juga mulai menginternalisasikannya dalam perilaku nyata.

Keberhasilan implementasi CTL didukung oleh pemahaman dan keteladanan guru, relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik, antusiasme peserta didik, serta fasilitas sekolah yang memadai. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, masih adanya peserta didik yang pasif, pengaruh lingkungan luar sekolah, serta kondisi kelas yang kurang kondusif. Dengan demikian, penerapan CTL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi strategi efektif dalam penguatan pendidikan karakter, khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). California: SAGE Publications.
- Daradjat, Z. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Johnson, E. B. (2014). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Majid, A., & Andayani, D. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.